



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo

Mahya Ananda P. Safi¹, Irawati Sabban², Ledy Yanti Lessy³

^{1,2,3} Universitas Pasifik Pulau Morotai

E-mail: mahya@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 08, 2025

Accepted September 15, 2025

Keywords:

Strategy, Teacher, Interest, Learning

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies used by teachers to increase the learning interest of third-grade students at SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo and analyze their impact on student participation and learning motivation. The background of this study is based on the low enthusiasm and participation of students in learning activities. This study uses a qualitative approach with a descriptive field research type. Data collection techniques were carried out through direct and indirect observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of the study show that (1) Teachers' strategies to increase the learning interest of third-grade students at SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo are implemented integratively through five main approaches, namely: the use of interactive learning media, the application of active learning methods, the provision of reinforcement and rewards, a personal and emotional approach, and the linking of learning materials to everyday life. These strategies are systematically designed to respond to the cognitive, affective, and psychomotor development needs of students. (2) The learning strategies applied by teachers at SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo are increasing student participation, student motivation to learn, and conducive learning conditions. These strategies are able to create a conducive learning atmosphere, encourage students to actively participate, and foster both intrinsic and extrinsic motivation. The humanistic and communicative approach of the teachers also helps to create a safe and enjoyable learning environment, so that students feel comfortable expressing their opinions without fear. However, there are still several obstacles, such as low self-confidence among some students and classroom dynamics that are not yet fully under control.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 08, 2025

Accepted September 15, 2025

Keywords:

Strategi, Guru, Minat, Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo serta menganalisis dampaknya terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan tidak langsung, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo dilaksanakan secara integratif



melalui lima pendekatan utama, yaitu: penggunaan media pembelajaran interaktif, penerapan metode pembelajaran aktif, pemberian penguatan dan penghargaan, pendekatan personal dan emosional, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi tersebut secara sistematis dirancang untuk merespons kebutuhan perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2) Strategi pembelajaran yang diterapkan guru SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo yaitu peningkatan partisipasi siswa, motivasi belajar siswa, dan kondisi belajar kondusif. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, serta menumbuhkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Pendekatan yang humanis dan komunikatif dari guru turut membentuk lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Meski demikian masih terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa dan dinamika kelas yang belum sepenuhnya terkendali.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Mahya Ananda P. Safi
Universitas Pasifik Pulau Morotai
E-mail: mahya@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perbuatan, tindakan dan sekaligus praktek, namun pendidikan tidak harus diartikan sebagai suatu hal yang mudah, sederhana dan tidak memerlukan pemikiran atau pembaruan. Karena istilah tindakan atau praktik di sini, mengandung implikasi tentang penerapan teori-teori ke dalam praktik tersebut, sehingga praktik pendidikan itu jelas garisnya, dasar, arah dan tujuannya (Hasyim Haddade, 2022: 1). Selain itu pendidikan diartikan sebagai proses mendidik terhadap anak didik dalam menanamkan budi pekerti luhur, serta memberikan dan menyampaikan informasi kepada siswa yang memiliki tujuan menghadirkan pengetahuan dan pemahaman baru bagi anak-anak didik (Zaini Fasya, 2021: 16). Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting

dalam mendidik dan membimbing anak didik untuk mengarah ke arah yang lebih baik. Selain itu pendidikan menjadi dasar utama bagi pendidik dalam proses belajar mengajar kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan.

Dalam pendidikan, guru pada dasarnya memiliki tugas untuk mendidik masyarakat dalam bentuk pendidikan formal. Seorang guru tidak hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator tetapi juga dituntut mampu berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar menggunakan keterampilan mengajar yang tepat dan mendukung bagi guru untuk membangun kompetensi dasar siswa yang lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap (Diah Rahmasari, 2023: 2).



Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung. Strategi pengajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, serta pengintegrasian tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian mereka (Alif Fia Damayanti & Dkk, 2025: 2). Selain itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara individu. Dengan pendekatan yang lebih personal, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Peranan guru sangat penting dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu harus dilakukan oleh guru, menciptakan generasi yang terdidik, mampu bersaing secara global dan menghasilkan generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia yang harus dilakukan oleh guru profesional (Rahmat Rifai Lubis, 2023: 75).

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah penerapan berbagai metode, strategi, atau pendekatan dalam kegiatan pendidikan. Siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan strategi

proses belajar mengajar (Mhd. Syahdan Lubis, 2021: 5). Strategi pembelajaran adalah rencana dan metode pengajaran yang digunakan untuk menerapkan prinsip dasar dan mencapai tujuan pembelajaran. Cara-cara membawakan pengajaran itu mewujudkan pola dan urutan umum pembuatan guru siswa untuk mencapai kegiatan pembelajaran (Nurmadiyah, 2022 : 101). Maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan suatu perencanaan yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi siswa terutama minat mereka terhadap mata pelajaran yang dikenal sangat membosankan.

Minat belajar merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar (Ricardo & Meilani, 2017: 6). Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan memengaruhi seberapa terlibatnya siswa dalam belajar dan seberapa efektif mereka menyerap informasi.

Selain itu kurangnya minat belajar siswa merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan yang dapat menghambat proses pengajaran serta perkembangan akademis siswa. Tanpa adanya ketertarikan untuk belajar, berbagai masalah bisa muncul dalam pembelajaran, seperti siswa yang kurang berkonsentrasi, sering mengobrol, bermain sendiri karena



bosan, atau terjebak dalam lamunan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya minat belajar, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal dan berbagai hambatan lainnya dapat terjadi (Andika Adinanda Siswoyo, Dkk, 2024: 5).

Minat dapat didefinisikan sebagai variabel independen yang mendorong individu untuk memiliki ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, atau sebagai variabel dependen yang muncul akibat pengalaman yang memberikan kesan positif. Dalam pembelajaran, minat siswa memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Namun, kurangnya minat belajar sering menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas agar mampu memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan secara efektif jika siswa memiliki minat terhadap kegiatan belajar atau jika minat tersebut terus berkembang (Trismayanti, 2019: 3). Minat belajar siswa adalah elemen penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Ketertarikan terhadap pembelajaran mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan fokus dan tenang dari awal hingga akhir, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan (Rahmasari, 2023: 2).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2025 di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo

terutama di kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif berpartisipasi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang sering kali tidak memperhatikan penjelasan guru, serta minimnya interaksi antara siswa dengan materi pelajaran. Ketika diberikan tugas atau pertanyaan, sebagian besar siswa tampak ragu untuk menjawab atau bahkan memilih untuk diam. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Selain itu saat melakukan observasi, ditemukan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan tertulis. Meskipun metode ini memiliki kelebihan, namun kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan ketertarikan ketika guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang lebih kreatif dan inovatif dapat berpotensi meningkatkan minat belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, penting bagi penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III. Dengan memahami pendekatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari sumber utama di lokasi penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi sesuai dengan konteks sosial masyarakat (Lexy J. Moleong, 2018: 11). Penelitian yang bersifat kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok. Lokasi yang menjadikan tempat penelitian ini terletak di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur, Kab. Pulau Morotai.

Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas pengumpulan data. Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2011: 305). Oleh karena itu, penulis menggunakan alat bantu dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Proses teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada pendekatan ini, penulis dapat menggunakan berbagai teknik pendekatan,

apakah mengambil secara terbuka ataupun diketahui oleh informan atau secara tertutup, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Namun dari semua pendekatan yang dipakai, pengambilan data dalam penelitian dengan cara terarah, sadar, sistematis dan bertujuan memperoleh data penelitian yang dibutuhkan (Sugiyono, 2011: 334).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Jusmawati, Dkk, 2018: 8).

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo merupakan bagian penting dari upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada jenjang sekolah dasar di wilayah kepulauan seperti Pulau Morotai, peran guru sangat menentukan terhadap semangat dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo menerapkan beberapa strategi yang bersifat variatif dan kontekstual sesuai



dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan belajar yang ada. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, pemanfaatan media pembelajaran sederhana namun menarik, penerapan pendekatan personal, pemberian penguatan positif, serta pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Strategi-strategi ini selaras dengan pendapat Rahman dan Kurniawati yang menegaskan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Fitrah Rahman, Tia Kurniawati, 2021: 45)

Selain itu penerapan metode pembelajaran aktif menjadi strategi penting lainnya yang diterapkan oleh guru. Metode ini mencakup pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis. Melalui metode ini, siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi materi pelajaran, yang pada gilirannya memupuk rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik mereka. Strategi ini terhubung erat dengan pemberian penguatan dan penghargaan, di mana guru memberikan pujian, hadiah kecil, atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa. Penguatan positif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan siklus positif yang mendukung minat belajar.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran aktif, di mana guru berusaha melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Metode seperti

tanya jawab, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, serta simulasi sederhana sering diterapkan untuk membangun keterlibatan siswa di kelas. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pembentukan pengetahuan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Siti Nurjanah dalam penelitiannya bahwa aktivitas yang melibatkan keaktifan siswa secara kognitif dan afektif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan motivasi (Siti Nurjanah, 2021: 115). Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, guru menyadari bahwa minat belajar siswa akan meningkat apabila mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar.

Penerapan metode pembelajaran aktif ini selaras dengan strategi guru di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kognitif serta sosial siswa. Aktivitas seperti kuis interaktif melalui platform dan permainan kartu edukatif, dan penggunaan contoh nyata (misalnya tanaman asli dalam pelajaran IPA) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengulang materi secara mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa kelas III, yang pada umumnya memiliki rentang perhatian terbatas, dan membantu mereka menginternalisasi pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna.



Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, berikut adalah hasil wawancara terkait penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa:

Menurut Beliau: “Saya selalu berusaha membuat pembelajaran di kelas tidak monoton, karena anak-anak kelas III mudah bosan kalau hanya mendengarkan penjelasan. Saya sering menggunakan metode aktif seperti mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Misalnya, saat pelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan, selain menunjukkan video animasi, saya membawa tanaman asli ke kelas dan mengajak siswa untuk mengamati langsung, menyentuh, dan mendeskripsikan bagian-bagiannya. Mereka juga saya ajak berdiskusi kelompok kecil untuk menjelaskan fungsi akar, batang, dan daun berdasarkan pengamatan mereka. Ini membuat mereka antusias karena merasa seperti menjelajah materi.” (Rabu; 14 Mei 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara pendukung kepada Bapak Marhaban Safi selaku kepala sekolah mengungkapkan:

Menurut Beliau: “Anak-anak sekarang sudah terbiasa dengan gadget dan hal-hal yang visual, jadi kalau hanya ceramah, mereka cepat sekali kehilangan fokus. Dengan metode aktif, mereka tidak hanya duduk diam, tetapi ikut bergerak, berbicara, dan berpikir. Misalnya, saat pelajaran matematika, saya pakai alat peraga seperti balok untuk mengajarkan penjumlahan dan pengurangan, dan siswa diminta

menyusun sendiri baloknya untuk menyelesaikan soal. Ini membuat mereka tetap fokus karena merasa terlibat. Bahkan, ada beberapa siswa yang pulang ke rumah lalu menceritakan ulang materinya ke orang tua mereka, itu artinya mereka benar-benar paham dan antusias.” (Jum’at; 16 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif oleh guru kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti pengamatan langsung dengan benda nyata, diskusi kelompok, kuis interaktif berbasis teknologi dan permainan kartu edukatif, dan alat peraga matematika, untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan kemampuan mereka untuk mengingat serta mengulang materi secara mandiri. Guru juga menyadari bahwa metode aktif lebih sesuai dengan karakteristik siswa generasi saat ini yang responsif terhadap stimulasi visual, audio, dan kinestetik, sehingga mampu mengatasi tantangan seperti hilangnya fokus selama pembelajaran. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu persiapan, guru mengatasinya dengan kreativitas, seperti membuat media sederhana sendiri, untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif menjadi salah satu pilar penting dalam strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo.



Penggunaan media pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran interaktif tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah karena disampaikan melalui visual, audio, dan kegiatan langsung yang melibatkan siswa secara aktif.

Di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo guru kelas III memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video edukatif, gambar ilustrasi, permainan edukatif berbasis teknologi, serta media konkret seperti alat peraga matematika dan benda-benda nyata dalam pelajaran tematik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar mendengar penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Marhaban Safi selaku kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia mengungkapkan:

Menurut Beliau: "Saya berusaha menggunakan media yang bisa membuat siswa tidak bosan di kelas. Misalnya saat mengajar materi teks narasi atau puisi, saya memakai video cerita pendek dan membacakan puisi dengan ekspresi yang menarik. Saya juga minta siswa membuat drama singkat dari cerita yang mereka baca. Kalau sedang ada internet saya pakai kuis interaktif seperti tanya jawab mendapat hadiah. Siswa lebih antusias, aktif berdiskusi, dan lebih cepat memahami isi bacaan karena suasana

belajar jadi menyenangkan." (Jum'at; 16 Mei 2025).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tambahan kepada wali kelas IV Ibu Nian Posu untuk mendukung:

Menurut Beliau: "Sangat berpengaruh bagi anak-anak jadi lebih antusias, apalagi mereka generasi yang sudah terbiasa dengan gambar dan suara. Jadi kalau hanya pakai metode ceramah saja, mereka cepat kehilangan fokus. Tapi kalau kita ajak mereka berinteraksi lewat media, mereka lebih aktif dan bahkan bisa mengulang materi sendiri di rumah." (Senin; 19 Mei 2025).

Dari hasil di atas mak dapat di kemukakan bahwa Penggunaan media pembelajaran interaktif di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, seperti video edukatif, gambar ilustrasi, permainan edukatif berbasis teknologi, dan media konkret, efektif meningkatkan minat dan antusiasme siswa kelas III dalam belajar. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dinamis, dan partisipatif, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Media interaktif juga mendukung keterlibatan aktif siswa, menjaga fokus mereka, dan mendorong pembelajaran mandiri di luar kelas, terutama karena sesuai dengan karakteristik generasi yang akrab dengan stimulasi visual dan audio.

Pemberian penguatan dan penghargaan yang tepat dan konsisten dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, membantu mereka tetap fokus, serta membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Pendekatan ini juga membantu mengatasi tantangan seperti



kurangnya perhatian atau rasa takut membuat kesalahan, yang sering dialami siswa usia dini. Dengan demikian, pemberian penguatan dan penghargaan menjadi strategi yang melengkapi metode pembelajaran aktif dan penggunaan media interaktif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 7 MarhabanSangowo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III, terkait pemberian penguatan dan penghargaan dalam meningkatkan minat belajar siswa:

Menurut Beliau: "Saya selalu berusaha memberikan penguatan kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan usaha, meskipun hasilnya belum sempurna. Misalnya, kalau ada siswa yang berani menjawab pertanyaan atau ikut aktif dalam diskusi kelompok, saya langsung memuji mereka dengan kata-kata seperti, 'Bagus sekali, kamu sudah berani mencoba!' atau 'Ide kamu menarik, lanjutkan ya!' Ini membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Untuk penghargaan, saya kadang memberikan stiker bintang untuk siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau yang paling aktif dalam kuis interaktif. Anak-anak sangat senang dengan stiker itu, dan mereka jadi berlomba-lomba untuk ikut aktif." (Rabu; 14 Mei 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara tambahan kepada Ibu Nian Posu selaku wali Kelas IV mengungkap:

Menurut Beliau: "Dampaknya sangat besar. Anak-anak jadi lebih semangat untuk ikut pelajaran, apalagi kalau mereka tahu usaha mereka diapresiasi. Misalnya, saat kuis Kahoot!, mereka

berlomba untuk menjawab cepat karena ingin mendapat pujian atau stiker. Bahkan siswa yang biasanya pendiam mulai berani mengemukakan pendapat karena merasa didukung. Saya juga lihat mereka jadi lebih percaya diri dan tidak takut salah, karena saya selalu bilang bahwa mencoba itu sudah hebat. Penguatan ini juga membuat mereka lebih antusias mengulang materi di rumah, seperti saat mereka ceritakan ke orang tua tentang stiker yang mereka dapat." (Senin; 16 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian penguatan dan penghargaan merupakan strategi yang efektif diterapkan oleh guru kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru menggunakan berbagai bentuk penguatan, seperti pujian verbal, umpan balik positif, dan pengakuan di depan kelas, serta penghargaan berupa stiker bintang, poin kelompok, dan tepuk tangan, untuk memotivasi siswa. Pendekatan ini terintegrasi dengan metode pembelajaran aktif, seperti kuis interaktif dan permainan edukatif, di mana penguatan dan penghargaan diberikan untuk mendorong partisipasi aktif dan memperkuat rasa percaya diri siswa. Dampaknya sangat signifikan, dengan siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keberanian untuk berpartisipasi, dan motivasi untuk mengulang materi secara mandiri. Penguatan dan penghargaan juga membantu mengatasi tantangan seperti kurangnya kepercayaan diri atau rasa takut salah, yang sering dialami siswa kelas III. Meskipun ada tantangan dalam memastikan keadilan dan keterbatasan fasilitas, guru mengatasinya dengan kreativitas dan perhatian terhadap setiap



siswa, sehingga strategi ini menjadi pilar penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo.

Pendekatan personal dan emosional sangat penting bagi siswa kelas III, yang berada pada tahap perkembangan di mana mereka membutuhkan rasa aman, perhatian, dan pengakuan untuk membangun kepercayaan diri dalam belajar. Dengan menciptakan ikatan emosional yang positif, guru dapat membantu siswa mengatasi rasa takut salah atau kurang percaya diri, yang sering menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami cara siswa belajar, sehingga strategi seperti penggunaan media interaktif atau pemberian penghargaan dapat diterapkan secara lebih efektif. Dengan demikian, pendekatan personal dan emosional menjadi elemen penting dalam strategi guru di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan pendekatan personal juga menjadi kunci dalam strategi peningkatan minat belajar siswa. Guru secara konsisten menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengenal karakter dan minat masing-masing anak, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru berupaya membangun kedekatan emosional yang kuat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Menurut Hidayatulloh, pendekatan personal dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individual peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga

menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan (Moh Hidayatulloh, 2021: 49-50). Hal ini berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bahwa guru hadir bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang peduli dan memahami mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III mengungkapkan:

Menurut Beliau: "Saya selalu berusaha mengenal siswa saya secara pribadi, seperti tahu nama mereka, apa yang mereka suka, atau kalau mereka sedang punya masalah. Misalnya, kalau saya lihat ada siswa yang pendiam atau kurang fokus, saya ajak ngobrol sebentar sebelum atau sesudah kelas untuk tahu apa yang mereka rasakan. Saya juga coba hubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang mereka suka. Contohnya, saat pelajaran tematik tentang lingkungan, saya tanya siapa yang suka berkebun di rumah, lalu saya ajak mereka ceritakan pengalamannya. Ini membuat mereka merasa diperhatikan dan lebih semangat ikut pelajaran." (Rabu; 14 Mei 2025).

Untuk mendukung pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Marhaban Safi selaku kepala sekolah mengungkapkan:

Menurut Beliau: "Tantangannya adalah waktu, karena dengan banyak siswa, saya harus bagi perhatian supaya semua merasa diperhatikan. Kadang juga ada siswa yang lebih sulit terbuka, jadi butuh kesabaran ekstra



untuk mendekati mereka. Tapi saya coba atasi dengan memanfaatkan kegiatan kelompok, seperti saat main kartu edukatif atau kerja kelompok, untuk melihat dinamika mereka dan memberikan perhatian lebih ke yang membutuhkan. Yang penting, saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang positif supaya anak-anak merasa aman dan senang belajar.” (Jum'at; 16 Mei 2026).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan personal dan emosional merupakan strategi yang efektif diterapkan oleh guru kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru menggunakan pendekatan ini dengan mengenal siswa secara pribadi, menghubungkan materi pelajaran dengan minat atau pengalaman siswa, serta memberikan perhatian emosional melalui pujian personal, sapaan dengan nama, dan interaksi yang hangat seperti senyuman atau tepuk bahu. Pendekatan ini terintegrasi dengan metode pembelajaran aktif dan penggunaan media interaktif, seperti diskusi kelompok atau kuis interaktif, di mana hubungan emosional yang positif mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi dan percaya diri. Dampaknya signifikan, dengan siswa yang awalnya pendiam atau kurang percaya diri menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk mengulang materi secara mandiri. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kebutuhan emosional siswa, guru mengatasinya dengan kesabaran, kreativitas dalam kegiatan kelompok, dan menciptakan suasana kelas yang positif. Dengan demikian, pendekatan personal dan emosional menjadi elemen kunci dalam strategi guru untuk meningkatkan

minat belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, melengkapi pendekatan lain seperti media interaktif, metode aktif, dan pemberian penguatan.

Bagi siswa kelas III, yang berada pada tahap perkembangan kognitif di mana mereka mulai memahami hubungan sebab-akibat dalam konteks yang konkret, pendekatan ini sangat efektif. Dengan mengaitkan materi ke pengalaman sehari-hari, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan, sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan bahkan menerapkan pengetahuan mereka di luar kelas. Pendekatan ini juga membantu mengatasi tantangan seperti kurangnya minat atau kesulitan memahami konsep abstrak, yang sering dialami siswa usia dini. Dengan demikian, pengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi strategi penting dalam upaya guru di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III mengungkapkan:

Menurut Beliau: “Untuk pelajaran matematika, misalnya tentang penjumlahan dan pengurangan, saya ceritakan situasi seperti belanja di pasar. Saya tanya, ‘Kalau ibu beli dua apel dan tiga jeruk, berapa total buahnya?’ atau ‘Kalau punya uang 10 ribu dan beli es seharga 3 ribu, berapa kembaliannya?’ Saya juga bawa contoh benda nyata, seperti buah-buahan mainan, untuk simulasi. Untuk pelajaran tematik tentang lingkungan, saya ajak mereka mengamati sampah di sekitar sekolah dan diskusi bagaimana mereka bisa menjaga kebersihan di



rumah. Kadang, saya juga minta mereka ceritakan kebiasaan di rumah yang terkait materi, seperti menanam tanaman, dan hubungkan dengan pelajaran IPA.” (Rabu; 14 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari merupakan strategi efektif yang diterapkan oleh guru kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru menggunakan pendekatan ini dengan menghubungkan materi pelajaran, seperti IPA, matematika, atau tematik, ke pengalaman sehari-hari siswa, seperti kegiatan di rumah, belanja, atau menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan konkret seperti simulasi belanja dengan benda nyata, diskusi tentang kebiasaan sehari-hari, dan pengamatan lingkungan sekitar sekolah membantu siswa melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini terintegrasi dengan strategi lain, seperti penggunaan media interaktif, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan personal, karena sering melibatkan cerita siswa, diskusi kelompok, dan penguatan emosional. Dampaknya signifikan, dengan siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan motivasi untuk menerapkan pengetahuan di luar kelas, seperti menanam tanaman di rumah. Meskipun ada tantangan seperti variasi pengalaman siswa dan kebutuhan waktu untuk menggali cerita, guru mengatasinya dengan kreativitas dalam memilih contoh yang relevan dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Dengan demikian, pengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi pilar penting dalam strategi guru untuk meningkatkan minat

belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo.

Penerapan Strategi Guru Terhadap Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo.

Penerapan strategi guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada penyampaian materi, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa. Di kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, strategi-strategi yang digunakan guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Menurut Gita Trisnawati, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru juga dituntut untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi guru menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk sikap positif dan semangat belajar siswa di sekolah dasar (Gita Trisnawati, 2022: 44).

Guru juga menekankan pentingnya kedisiplinan yang tidak bersifat otoriter, melainkan berdasarkan kesepakatan bersama. Aturan-aturan kelas yang sederhana namun konsisten ditegakkan, seperti tidak mengganggu saat teman berbicara atau menyelesaikan tugas tepat waktu, turut menciptakan suasana



yang kondusif. Penggunaan media pembelajaran juga memainkan peran dalam menjaga perhatian siswa tetap fokus selama proses belajar. Guru juga menekankan pentingnya kedisiplinan yang tidak bersifat otoriter, melainkan berdasarkan kesepakatan bersama. Aturan-aturan kelas yang sederhana namun konsisten ditegakkan, seperti tidak mengganggu saat teman berbicara atau menyelesaikan tugas tepat waktu, turut menciptakan suasana yang kondusif. Penggunaan media pembelajaran juga memainkan peran dalam menjaga perhatian siswa tetap fokus selama proses belajar. Penerapan kedisiplinan yang bersifat partisipatif ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasa dihargai dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam mengelola lingkungan belajarnya secara positif, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengembangkan kesadaran sosial dan akademik (Nurlela, 2021: 124). Apabila terjadi gangguan, guru biasanya merespons dengan cara yang tidak memarahi, melainkan mengalihkan perhatian siswa melalui pertanyaan atau aktivitas menarik.

Peningkatan partisipasi siswa merupakan salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar, seperti kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo. Partisipasi siswa mencakup keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, atau mengikuti aktivitas kelompok. Strategi guru yang efektif dapat

mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Berdasarkan observasi (poin B), strategi guru yang diterapkan meliputi pendekatan yang interaktif, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian penghargaan untuk mendorong keterlibatan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengurangi rasa takut salah, dan menumbuhkan minat terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nian Posu selaku wali kelas IV mengungkapkan:

Menurut Beliau: "Saya sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti tanya jawab, permainan edukasi, dan diskusi kelompok kecil. Misalnya, saat mengajarkan IPA, saya membawa alat peraga sederhana seperti model siklus air untuk menarik perhatian siswa. Saya juga memberikan pujian atau stiker bintang kepada siswa yang aktif bertanya atau menjawab. Ini membuat mereka lebih semangat untuk ikut berpartisipasi. Selain itu, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang santai agar siswa tidak takut salah ketika menyampaikan pendapat." (Senin; 19 Mei 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III mengungkapkan:

Menurut Beliau: "Responnya sangat positif. Awalnya, beberapa siswa masih malu-malu, tapi setelah saya konsisten



menerapkan strategi ini, banyak siswa yang mulai berani mengacungkan tangan atau ikut diskusi. Bahkan, siswa yang biasanya pendiam sekarang mulai aktif, terutama saat saya bagi mereka ke dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas bersama.” (Rabu 14 Mei 2025).

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo:

Mengungkapkan: “Kalau pelajaran dibikin kayak main, kayak kerja kelompok atau kuis, aku suka ikut. Tapi kalau cuma dengar guru cerita, aku suka ngantuk.” (Jum’at; 16 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru yang diterapkan di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, seperti penggunaan alat peraga, pendekatan interaktif, dan pemberian penghargaan, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi tanpa takut salah. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan mereka, terutama melalui aktivitas yang menyenangkan seperti permainan edukasi dan kerja kelompok. Namun, ada catatan bahwa beberapa siswa masih merasa malu jika mendapat tanggapan negatif dari teman sekelas, yang menunjukkan perlunya penguatan budaya saling menghargai di kelas.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Di kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban

Sangowo, motivasi belajar menjadi aspek penting untuk memastikan siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memiliki semangat untuk memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi (poin B), strategi guru yang diterapkan mencakup pendekatan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, dan pembentukan suasana kelas yang mendukung. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik (minat belajar) dan ekstrinsik (dorongan dari luar seperti pujian atau hadiah) siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa tentang bagaimana strategi tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III mengungkapkan:

Menurut Beliau: “Saya berusaha membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan media seperti gambar, video, atau alat peraga yang relevan dengan materi. Misalnya, saat mengajar tentang hewan, saya menunjukkan video siklus hidup kupu-kupu, dan siswa sangat antusias. Saya juga sering memberikan pujian atau stiker bintang untuk siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, saya mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, misalnya, saat belajar matematika, saya gunakan contoh berbelanja di pasar. Ini membuat mereka merasa pelajaran itu penting dan menyenangkan.” (Rabu; 14 Mei 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada salah satu



wali kelas IV Ibu Nian Posu mengungkapkan:

Menurut Beliau: “Dampaknya cukup besar. Siswa yang awalnya kurang berminat, sekarang lebih semangat, terutama saat ada aktivitas yang melibatkan media atau kerja kelompok. Mereka juga senang kalau diberi penghargaan, seperti stiker atau tepuk tangan dari teman-teman. Tapi, saya perhatikan, beberapa siswa masih perlu dorongan ekstra, terutama yang kurang percaya diri. Saya sedang mencoba pendekatan personal, seperti berbicara langsung dengan mereka untuk memahami apa yang mereka sukai.” (Senin; 19 Mei 2025).

Hal demikian peneliti juga mewawancarai kepada salah satu siswa:

Mengungkapkan: “Saya semangat kalau pelajarannya kayak main, misalnya kuis atau kerja bareng teman. Tapi kalau cuma nulis di buku, aku suka bosan. Bu Guru juga baik, selalu bilang ‘bagus’ kalau aku jawab, jadi aku nggak takut coba.” (Rabu; 14 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan, yang membantu siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki nilai praktis. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pendekatan interaktif dan penghargaan, yang meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka. Selain itu, pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-

hari juga memupuk motivasi intrinsik, karena siswa merasa pelajaran relevan dengan kehidupan mereka.

Kondisi belajar yang kondusif adalah lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar dengan nyaman, fokus, dan tanpa gangguan, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Di kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, kondisi belajar yang kondusif diciptakan melalui strategi guru seperti pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, dan pembentukan suasana kelas yang positif. Berdasarkan observasi (poin B), strategi guru mencakup pendekatan interaktif, penggunaan media pembelajaran, pemberian penghargaan, dan pengelolaan interaksi siswa untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif. Kondisi belajar yang kondusif juga melibatkan hubungan positif antara guru dan siswa serta antar siswa, yang mendorong rasa aman dan antusiasme dalam belajar. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai bagaimana strategi guru berkontribusi pada terciptanya kondisi belajar yang kondusif.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Fadila Sisipo selaku wali kelas III mengungkapkan:

Menurut beliau: “Saya selalu memulai pelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan menyapa siswa secara personal atau memberikan ice-breaking singkat seperti tebak-tebakan. Saya juga membuat aturan kelas sederhana, seperti tidak boleh mengganggu teman saat berbicara, dan saya konsisten menegakkannya. Selain itu, saya



menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau alat peraga agar siswa tetap fokus. Saya juga berusaha mendengarkan pendapat siswa dengan penuh perhatian agar mereka merasa dihargai. Kalau ada siswa yang mulai gaduh, saya biasanya mengalihkan perhatian mereka dengan pertanyaan atau aktivitas kelompok.” (Rabu; 14 Mei 2025).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara mendukung sebagai tambahan hasil terhadap Bapak Marhaban Safi mengungkapkan:

Menurut Beliau: “Strategi ini cukup efektif. Siswa jadi lebih tenang dan fokus, terutama saat saya menggunakan media yang menarik atau aktivitas kelompok. Mereka juga merasa nyaman karena saya selalu menekankan bahwa salah itu tidak apa-apa, yang penting mau mencoba. Tapi, kadang masih ada tantangan, seperti siswa yang sulit fokus karena faktor di luar kelas, jadi saya berusaha mendekati mereka secara personal untuk memahami masalahnya.” (Jum’at 16 Mei 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo:

“Aku nyaman di kelas, soalnya Bu Guru suka bercanda sama kami sebelum pelajaran mulai. Kalau ada kerja kelompok, aku suka, tapi kadang teman suka rebutan ngomong, jadi agak susah.” (Senin; 19 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo, seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menetapkan aturan kelas yang jelas, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan membangun hubungan

positif dengan siswa, efektif dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Guru berperan aktif dalam mengelola kelas agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Respon siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih fokus dan nyaman ketika pembelajaran dibuat menarik dan interaktif, serta ketika suasana kelas mendukung mereka untuk berpartisipasi tanpa takut salah. Namun, tantangan seperti kebisingan dari teman sekelas atau dinamika kelompok masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa; Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo dilaksanakan secara integratif melalui lima pendekatan utama, yaitu: penggunaan media pembelajaran interaktif, penerapan metode pembelajaran aktif, pemberian penguatan dan penghargaan, pendekatan personal dan emosional, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi tersebut secara sistematis dirancang untuk merespons kebutuhan perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, kelima strategi ini saling melengkapi dan secara kolektif membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan di SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru SD Muhammadiyah 7 Marhaban Sangowo yaitu peningkatan partisipasi siswa, motivasi belajar siswa, dan kondisi belajar kondusif. Strategi



tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, serta menumbuhkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Pendekatan yang humanis dan komunikatif dari guru turut membentuk lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Meski demikian masih terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa dan dinamika kelas yang belum sepenuhnya terkendali. Oleh karena itu diperlukan penguatan manajemen kelas dan pendekatan individual untuk mengatasi tantangan tersebut demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.

Selain itu saran yang dapat diberikan Para guru hendaknya selalu memberikan teladan tentang perilaku yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam mengatasi permasalahan, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan strategi terhadap siswa, hendaknya sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran siswa yang berawal dari keterpaksaan. Sebagai siswa hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolahnya selama kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti Fia Alif & Dkk, 2025. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 9, (1), 202-207.

Fasya Zaini, 2021. *Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*. Kediri: IAI Tribakti Press.

Haddade Hasyim, 2022. *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Depok: Rajawali Printing.

Hidayatulloh, 2021. *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lubis Syahdan. Mhd, 2021. Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan, *Jurnal Literasiologi*, 2, (5), 5.

Moleong Johannes Lexy, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurjanah Siti, 2021, Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 8, No. 2, 115-123.

Nurlela, 2021. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 2, 124-128.

Nurmadiyah, 2022. Startegi Pembelajaran Anak Usia Dini, *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1, (3), 101.

Rahman Fitrah, Tia Kurniawati, 2021. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa



- Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No.1, 54-59.
- Rahmasari Diah, 2023. Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Citra Pendidikan*, 3, (3), 1075-1079.
- Rahmasari Diah, 2023. Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Citra Pendidikan*, 3, (3), 1075-1079.
- Siswoyo Adinanda Andika, Dkk, 2024. Strategi Guru Dalam Nebgelolah Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2, (12), 3031-5220.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet XIII, Bandung: Alfabeta.
- Trismayanti, 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, (2), 141-158.
- Trisnawati Gita, 2022. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Jusmawati, Dkk, 2018. *Strategi Belajar Mengajar*, Sulawesi: Rizky Artha Mulia.
- Lubis Rifai Rahmat, Dkk, 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru, *Jurnal at-Tadbir*, 33, (1), 75-80.
- Ricardo, & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, (2), 188-201.